

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. GRESIK MIGAS (BUMD)

Siska Eva Yuliana¹

Universitas Muhammadiyah Gresik
siskaloana@gmail.com¹

Anita Handayani²

Universitas Muhammadiyah Gresik
anita.handayani@umg.ac.id²

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Gresik Migas dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari PT Gresik Migas tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Analisis Rasio adalah metode analisis yang digunakan dalam analisis data laporan keuangan, dan hasilnya diambil berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas adalah rasio yang digunakan. Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang cukup baik dari segi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas. Namun sangat baik dari segi rasio profitabilitas.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Gresik Migas by using secondary data in the form of financial statements from PT Gresik Migas from 2019 to 2021. The method in this study uses observation methods and literature studies. Ratio Analysis is an analytical method used in the analysis of financial statement data, and the results are taken based on the company's financial performance. The Liquidity, Solvency, Profitability, and Activity Ratios are the ratios used. The results of the ratio calculation show that the company has a fairly good operational performance in terms of Liquidity, Solvency, and Activity Ratios. But it is very good in terms of profitability ratio.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratios

PENDAHULUAN

Virus dari China yang menargetkan manusia dan menyebabkan penyakit Covid-19 mengejutkan dunia pada akhir 2019. Covid-19 mewabah dan menyebar luas ke berbagai negara hingga masuk ke Indonesia untuk pertama kali pada bulan Maret tahun 2020. Covid-19 ini berdampak besar bagi Indonesia khususnya pada perekonomian karena pemerintah yang melakukan pembatasan kegiatan di berbagai daerah yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian. Oleh sebab itu perusahaan mengurangi jumlah produksinya hingga dengan pengurangan karyawan guna menekan

pengeluaran pada perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.

Badan Pusat Statistik menyatakan terdapat 10,32 persen penduduk usia kerja yang terkena dampak Covid-19 sebanyak 1,82 juta orang. Pengurangan karyawan tersebut tentu saja memerlukan banyak pertimbangan dari perusahaan. Maka dari itu penting bagi perusahaan membuat laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan dapat melakukan analisis untuk mempertahankan keberlangsungannya di masa-masa seperti ini. Laporan keuangan menjadi alat pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang akurat, hal ini dapat menjadi sarana evaluasi penting untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan. Handayani dan Handayani (2022), Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat melalui kinerja usahanya berdasarkan laporan keuangan yang tercatat. Laporan keuangan adalah alat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Karena itu, akun keuangan sangat penting bagi perusahaan.

Analisis kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam perusahaan untuk menilai suatu kondisi pada perusahaan. Menurut Santoso dan Handayani (2019), pentingnya kinerja keuangan pada umumnya ada tiga hal. Pertama, kinerja keuangan merupakan indikator utama yang menggambarkan perusahaan dan operasionalnya. Kedua, Hubungan antara kinerja keuangan dikombinasikan dengan faktor strategis lainnya seperti efektivitas manajemen dan harapan pemangku kepentingan (investor, kreditor, publik dan pemerintah). Ketiga, ketika berhadapan dengan misi, tujuan, dan sasaran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat menawarkan panduan praktis dan berbagai koneksi antara orang, ide, kegiatan, dan komponen organisasi lainnya. Instrumen paling populer yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka adalah rasio keuangan. Rasio keuangan meliputi, misalnya, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Peluang korporasi memenuhi kewajibannya dievaluasi menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas, yang mengukur potensi bisnis untuk profitabilitas yang berkelanjutan. Rasio aktivitas, di sisi lain, mengukur seberapa sukses dan efisien bisnis menggunakan sumber daya mereka untuk menghasilkan pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi menggunakan pedoman pelaksanaan keuangan yang tepat dan akurat untuk menentukan seberapa baik kinerjanya secara keseluruhan. Kinerja perusahaan adalah gambaran status keuangan perusahaan yang dipelajari menggunakan alat analisis keuangan. Untuk merespons perubahan lingkungan dengan sebaik-baiknya, konsumsi sumber daya harus dioptimalkan. Ada sejumlah rasio yang dapat digunakan sebagai alat pengukuran, antara lain rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, dan rasio penilaian. Kinerja juga merupakan hasil akhir dari penilaian pekerjaan yang diselesaikan dan membandingkan hasil pekerjaan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Evaluasi atau pengukuran rutin harus dilakukan dari semua pekerjaan yang diselesaikan.

Laporan Keuangan

Hery (2020:3) Hasil akhir dari sejumlah prosedur yang menangkap dan mengumpulkan informasi tentang transaksi bisnis adalah pelaporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan dapat digunakan untuk memberikan data keuangan atau operasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Mereka menunjukkan status dan kinerja keuangan organisasi.

Sebenarnya, laporan keuangan organisasi harus dibuat dengan cermat dan sesuai dengan hukum atau persyaratan yang berlaku. Hal ini diperlukan untuk membuat laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami. Manajemen dan pemegang saham perusahaan menempatkan nilai tinggi pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sejumlah pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, kreditur, investor, dan pemasok, juga membutuhkan dan tertarik dengan laporan keuangan yang disiapkan perusahaan.

Setiap perusahaan diharuskan untuk menyusun dan melaporkan situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini dikenal sebagai pelaporan keuangan. Informasi laporan kemudian diperiksa untuk menentukan keadaan dan posisi perusahaan saat ini. Tindakan perusahaan di masa depan kemudian akan ditentukan oleh analisis laporan keuangan dari berbagai masalah saat ini, termasuk kelemahan dan kekuatan. Laporan keuangan, dalam istilah sesederhana mungkin, adalah laporan yang merinci situasi keuangan bisnis saat ini atau selama periode waktu tertentu.

Untuk kepentingan internal perusahaan, laporan keuangan sering disusun secara triwulanan atau tahunan, dan laporan yang lebih menyeluruh dibuat setiap tahun. Selain itu, dengan ketersediaan dokumen keuangan, dimungkinkan untuk menentukan situasi perusahaan saat ini dengan mempelajari laporan keuangan. Setiap laporan keuangan memiliki tujuan tertentu, seperti yang kita semua sadari. Ada sejumlah tujuan yang harus dipenuhi selama implementasi, terutama bagi pemilik bisnis dan manajemen. Selain itu, tujuan membuat laporan keuangan adalah untuk memajukan kepentingan semua orang yang berkepentingan dengan bisnis.

Laporan keuangan sering dibuat untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan pada waktu yang telah ditentukan. Laporan keuangan juga dapat dikeluarkan tiba-tiba sebagai tanggapan atas persyaratan bisnis atau secara teratur. Pelaporan keuangan jelas memberi pihak yang berkepentingan di organisasi tahu mengenai informasi keuangan.

Maka dari itu, ukuran kesehatan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memperoleh laporan keuangannya. Laporan keuangan kemudian tidak hanya penting untuk dibaca tetapi juga untuk dipahami agar dapat sepenuhnya memahami status keuangan perusahaan saat ini. Tantangannya adalah melakukan analisis keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan yang biasa digunakan.

Analisis Rasio Keuangan

Hery (2020:142) mengklaim bahwa ada lima rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan bisnis.

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan korporasi untuk membayar komitmen jangka pendeknya yang akan jatuh tempo ditunjukkan oleh rasio likuiditas.

Macam-macam rasio likuiditas:

- a. *Current Ratio*, biasanya diperlukan perusahaan menghitung seberapa mampu mereka memenuhi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo segera ditentukan oleh rasio lancarnya, yang dihitung memakai semua aset lancarnya.
- b. *Quick Ratio*, yang tidak termasuk persediaan barang dan aset lancar lainnya, adalah rasio untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menghitung aset yang sangat lancar.
- c. *Cash Ratio*, rasio yang menilai jumlah kas atau setara kas yang biasa dipakai untuk menyelesaikan utang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Kemampuan korporasi guna memenuhi semua kewajibannya ditunjukkan oleh rasio yang disebut "rasio solvabilitas." Rasio solvabilitas terdiri atas:

- a. *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung berapa banyak utang dibandingkan dengan modal.
- b. *Debt To Total Asset Ratio* yakni rasio yang menghitung proporsi antara total utang dengan total asset.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menilai berapa banyak modal yang diinvestasikan dalam utang jangka panjang.
- d. *Times Interest Earner Ratio* menggambarkan seberapa banyak atau seberapa sering korporasi mampu membayar bunga.
- e. *Operating Income to Liabilities Ratio* metrik yang menggambarkan seberapa baik (atau seberapa sering) bisnis dapat memenuhi semua utangnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini dibedakan dua kategori yaitu Kinerja Operasi dan Tingkat Pengembalian Investasi.

Rasio ini terdiri dari:

- a. *Return On Total Asset*, adalah rasio yang dapat menunjukkan kontribusi aset untuk menghasilkan laba bersih.
- b. *Return on Equity*, merupakan Indikator seberapa besar ekuitas membantu menghasilkan laba bersih.

Rasio Kinerja Operasi digunakan untuk menilai margin laba operasi operasional (penjualan).

Rasio ini terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*, untuk mengukur proporsi laba kotor terhadap penjualan bersih.
- b. *Operating Profit Margin*, untuk menilai proporsi laba operasi terhadap penjualan bersih.
- c. *Net Profit Margin*, untuk menghitung proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas biasa digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa baik perusahaan itu menggunakan sumber dayanya atau untuk mengukur seberapa baik ia dapat melakukan operasi regulernya.

Macam- macam rasio aktivitas:

- a. *Accounts Receivable Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa sering atau berapa lama rata-rata uang yang tertanam dalam piutang akan berputar.
- b. *Inventory Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam persediaan akan berputar atau berapa lama persediaan bisa disimpan sebelum akhirnya dijual.
- c. *Working Capital Turn Over* adalah statistik yang menilai seberapa baik kinerja aset lancar perusahaan modal kerjanya dalam mendorong penjualan.
- d. *Fixed Assets Turnover*, digunakan untuk menilai seberapa baik aset tetap perusahaan berkontribusi terhadap penjualan, atau seberapa baik kapasitas aset tetap digunakan.
- e. *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk menghitung efisiensi di mana total aset perusahaan menghasilkan penjualan atau berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan untuk setiap uang yang diinvestasikan dalam total aset.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio yang disebut rasio penilaian, sering dikenal sebagai rasio ukuran pasar, digunakan untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari:

- a. *Earnings Per Share*, rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan memperlakukan pemegang sahamnya.
- b. *Price Earnings Ratio*, rasio harga terhadap pendapatan, yang menyatakan hasil membandingkan harga pasar per saham dan laba per saham.
- c. *Dividend Yield* merupakan rasio hasil dividen membandingkan dividen tunai yang dibayarkan per saham dengan harga pasar saham.
- d. *Dividend Payout Ratio*, rasio pembayaran dividen membandingkan dividen tunai per saham dengan laba per saham terdilusi.
- e. *Price to Book Value Ratio*, membandingkan harga pasar per saham dan nilai buku per saham dan menjelaskan temuan perbandingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sebagai metodologinya. Sugyono (2018: 297) mengklaim bahwa populasi adalah subjek atau objek dalam kumpulan lokasi dengan sifat dan kualitas yang dipilih oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Populasi yang diambil peneliti yakni laporan keuangan dari PT Gresik Migas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang merupakan data sekunder berupa laba rugi dan neraca di tahun 2019 sampai pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan dari data laporan keuangan tahunan PT Gresik Migas. Rumus rasio yang digunakan yaitu :

1. Rasio likuiditas

- a. *Current Rasio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt To Total Asset Ratio*

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Total Aset*

$$\text{Return On Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Perhitungan

Jenis Rasio	2019	2020	2021	2019 Ke 2020	Meningkat/ Menurun	2020 Ke 2021	Meningkat/ Menurun
Rasio Likuiditas							
<i>Current Rasio</i>	549.83	270.82	189.26	279.00	Menurun	81.57	Menurun
<i>Cash Rasio</i>	390.61	60.26	100.80	330.34	Menurun	-40.53	Meningkat
Rasio Solvabilitas							
<i>Debt To Total Assets Ratio (DAR)</i>	867.84	214.18	367.37	653.66	Menurun	-153.19	Meningkat
<i>Debt To Total Equity Ratio (DER)</i>	13.02	87.58	37.40	-74.56	Meningkat	50.18	Menurun
Rasio Profitabilitas							
<i>Return On Asset</i>	3.00	3.77	5.53	-0.77	Meningkat	-1.75	Meningkat
<i>Return on Equity</i>	3.39	7.08	7.60	-3.69	Meningkat	-0.52	Meningkat
Rasio Aktivitas							
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	89.28	315.68	93.74	-226.40	Meningkat	221.94	Menurun

Sumber : Data Penelitian dan hasil pengolahan

Untuk menentukan hasil kinerja perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berdasarkan temuan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT Gresik Migas selama tiga tahun, yaitu 2019 hingga 2021.

Hasil tersebut kemudian akan dipaparkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Analisa Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan sebesar 549,83% pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 270,82% ditahun 2020 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi 189,26%. Berarti ditinjau dari hasil perhitungan pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 279,00% dan 81,57% di tahun 2021. Pada tahun 2019 perusahaan dalam keadaan liquid apabila dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021. Hal itu disebabkan aktiva lancar pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan begitu pula dengan hutang lancarnya dimana selain piutang, kas dan setara kas merupakan aset lancar perusahaan yang paling likuid. Piutang dalam aset lancar, bersama dengan kas dan setara kas, dapat memastikan bahwa hutang yang jatuh tempo dapat segera dilunasi.

Hasil perhitungan *Cash Ratio*, pada tahun 2019 sebesar 390,61% mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 60,26%. Sedangkan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 100.80%. Sehingga dapat dilihat dari hasil perhitungan tahun 2019 hingga tahun 2020 dengan tahun dasar 2019 mengalami penurunan, dimana *Cash Ratio* pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 330,34% dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 40,53%. Seperti yang dapat dilihat, Rasio Kas meningkat antara tahun 2019 dan 2020, bahwasannya perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk menutupi komitmennya saat ini dalam bentuk hutang dagang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, bisnis berada dalam posisi baik untuk memenuhi kewajibannya saat ini.

2. Analisa Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas dari tahun 2019 ke tahun 2020, dimana DAR dapat dilihat bahwa penggunaan hutang mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 867,84% menjadi 214,18% pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 367,37%. Hal ini dapat diketahui bahwa dari tahun 2019 ke tahun 2021, DAR yang tidak stabil ini disebabkan menurunnya dan meningkatnya total aktiva pada tahun 2019 sampai 2021. Dimana yang seharusnya hal ini memiliki dampak baik bagi perusahaan apabila jumlah aset yang semakin besar tiap tahunnya dibandingkan dengan hutang perusahaan.

DER pada tahun ini memiliki hasil perhitungan yang berbanding terbalik dengan DAR. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 DER pada PT Gresik Migas meningkat dari 13,02% menjadi 87,58% sebesar 74,56% lalu menurun pada tahun 2021 menjadi 37,40%, dimana debt to equity ratio pada tahun 2020 dan tahun 2021 menurun sebesar 50,18%. Dengan kata lain, dapat dipastikan bahwa struktur permodalan perusahaan aman jika jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset mengalami penurunan.

3. Analisa Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada PT Gresik Migas mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. ROA pada tahun 2019 senilai 3,00% meningkat pada tahun 2020 menjadi 3,77% dan terus meningkat pada tahun 2021 sebesar 5,53%. Peningkatan di

tahun 2019 hingga 2020 sebesar 0,77% dan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 1,75%. Semakin meningkatnya nilai ROA semakin baik pula kinerja perusahaan karena kontribusi sumber daya asset yang dimiliki memiliki bagian terhadap laba bersih yang dihasilkan.

Pada tahun 2019, laba bersih berkontribusi terhadap permodalan dengan nilai 3,39% dari modal sendiri, dan pada tahun 2020, ROE membaik sebesar 3,69% atau 7,08% dari kontribusi laba bersih. Sebaliknya, pada tahun 2021, nilai ROE meningkat 0,52% menjadi 7,60% dari kontribusi laba terhadap modal sendiri. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi angka ROE.

4. Analisa Rasio Aktivitas

Pada tahun 2019 TATO yang dimiliki PT Gresik Migas yaitu 89,28% meningkat menjadi 315,68% pada tahun 2020 sebesar 226,40%, sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi 93,74% sebesar 221,94%. Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2021 sehingga dapat dikatakan kurang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas perusahaan dapat dikatakan kurang baik pada *current ratio* karena dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, namun cukup baik pada *cash ratio* karena mengalami peningkatan pada akhir tahun 2021.
2. Rasio Solvabilitas pada PT Gresik Migas tidak cukup baik karena tidak cukup stabil dilihat dari rasio DAR yang meningkat pada akhir tahun 2021 walaupun pada tahun 2019 ke 2020 menurun, namun hasil analisis ini berbaning terbalik dengan rasio DER yang meningkat di tahun 2021 lalu menurun kembali pada tahun 2021.
3. Rasio Profitabilitas perusahaan sangat baik pada tahun 2019 hingga tahun 2021 karena nilai rasio ROA dan ROE yang terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total asset tiap tahunnya.
4. Rasio Aktivitas pada TATO tidak tergolong cukup baik karena pada tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat hingga 226,40% lalu menurun pada tahun 2021 sebesar 221,94%
5. Secara keseluruhan perhitungan rasio dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Gresik Migas dalam keadaan cukup baik dari segi rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas. Namun sangat baik dari segi rasio Profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis data diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan bahwa dari segi rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas lebih diperbaiki agar kinerja keuangan PT Gresik Migas lebih baik. Dari segi rasio Profitabilitas harus tetap di pertahankan dalam keberhasilan perusahaan menghasilkan laba ditahun berikutnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi referensi bagi rekan-rekan yang ingin meneliti lebih lanjut tentang analisis kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022, Oktober 23). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Bps.go.id. https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=6&Brs%5Btgl_rilis_ind%5D=&Brs%5Btahun%5D=2020&yt0=Cari). (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 19.23)
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irfan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Bandung: CV Alfabeta.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 376-381.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). *Manajemen Keuangan* . Gresik: UMG Press.
- Sugiyono. (1997). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

